



Pengembangan Strategi Pengendalian Bahan Baku pada UMKM Dupa Ajeg Bali

Ketut Ayu Ely Ernawati¹, Ni Luh Putu Eka Yudi Prastiwi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma^{1,2}

<p>Kata kunci: Dupa, Bahan Baku, Persediaan.</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pengembangan pendapatan yang di prioritaskan di setiap Negara. Hal ini ditimbulkan karena besarnya kontribusi UMKM di setiap Negara terutama di bidang perekonomian. Disamping itu UMKM berperan memajukan perekonomian negara dan penyerapan tenaga kerja serta pemerataan pendapatan masyarakat. Salah satunya yaitu program pengabdian masyarakat pada UMKM yang bertujuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh semasa perkuliahan dan disalurkan di dunia kerja. Pengabdian masyarakat ini berlangsung di UMKM Dupa Ajeg Bali yang beralamat di desa Sambangan. Melihat kurangnya pemahaman karyawan terhadap pencatatan persediaan bahan baku, berimbas pada terhambatnya proses produksi. Tim pengabdian menggunakan survei lokasi dan wawancara untuk mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi selama berjalannya usaha. Berdasarkan persoalan yang dihadapi tim pengabdian memberikan solusi berupa pembuatan pencatatan persediaan bahan baku agar nantinya pembukuan bahan baku lebih terarah dalam pengambilan dan pemakaian bahan baku.</p>
<p>Keywords: Incense, Raw Material, Preparation.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the revenue development priorities in every country. This is caused by the large contribution of MSMEs in each country, especially in the economic sector. In addition, MSMEs play a role in advancing the country's economy and employment as well as equitable distribution of community income. One of them is the community service program at MSMEs which aims to apply the knowledge gained during lectures and distributed in the world of work. This community service took place at the Dupa Ajeg Bali MSME, which is located in Sambangan village. Seeing the lack of understanding of employees towards the recording of raw material inventories, the impact on the production process is hampered. The service team used site surveys and interviews to find out the problems faced during the running of the business. Based on the problems faced by the service team, it provides solutions in the form of making records of raw material inventories so that later the bookkeeping of raw materials is more focused in taking and using raw materials.</p>

PENDAHULUAN

Di negara indonesia UMKM menjadi point utama dalam pengembangan sistem perekonomian, dimana hal ini disebabkan karena UMKM merupakan usaha yang sangat menjanjikan dalam jangka panjang. Bali merupakan salah satu provinsi yang dimana memiliki peranan penting sebagai penyumbang pendapatan melalui usaha-usaha kecil seperti UMKM. Selain itu UMKM juga berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran, pemerintah mendukung masyarakat untuk memiliki usaha-usaha kecil untuk kelangsungan hidupnya bahkan usaha atau UMKM ini akan berdampak pada pemerataan pendapatan masyarakat. Untuk itu, pemerintah pusat dan daerah telah merumuskan berbagai kebijakan dan program pendukung yang diimplementasikan untuk pemberdayaan dan kemajuan UMKM yang berkelanjutan dimana program tersebut dibuat untuk melindungi dan lebih mengembangkan UMKM.

Menurut Undang-undang yang tertera pada No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM dimana dalam Bab 1 pasal 1: yang dituliskan bahwa Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil

merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang merupakan anak cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah Sumber daya manusia, dimana tenaga kerja sebagai penggerak dalam keberlangsungan usahanya. Sumber daya manusia yang unggul dibutuhkan untuk memenuhi keperluan-keperluan. Dalam usahanya, produksi yang dilakukan haruslah sesuai dengan kebutuhan dan persediaan bahan baku. Persediaan (*Inventory*) merupakan suatu istilah umum yang menyiratkan berbagai sumber daya organisasi untuk disimpan dalam pemenuhan permintaan (Handoko, 1994). Pemaksimalan penggunaan bahan baku meminimalisir terjadinya kerugian atau habisnya stok persediaan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan pengendalian bahan baku.

Pengalokasian persediaan bahan baku adalah salah satu cara perusahaan untuk mengendalikan persediaan perusahaan tanpa adanya masalah dalam memenuhi kebutuhan konsumen baik barang maupun jasa dalam perusahaan maupun organisasi dalam menentukan persediaan barang yang akan dipakai dalam proses produksi harus bijak dan teliti, karena tanpa adanya ketelitian perusahaan akan mudah mengalami kerugian. Dapat dikatakan bahwa manajemen bahan baku yang tepat adalah dengan melakukan sistem pencatatan baik secara manual maupun digital, yang dimana perusahaan akan mengadakan perencanaan dan pengalokasian bahan baku untuk meminimumkan pengeluaran biaya dan memaksimalkan laba perusahaan.

Berbicara tentang usaha, pada Kabupaten Buleleng tepatnya di Desa Sambangan terdapat sebuah usaha manufaktur dimana usaha ini bernama "AJEG BALI" dengan kegiatan utamanya yaitu memproduksi dupa. Pada dasarnya Dupa merupakan sebuah bahan yang mengeluarkan asap saat dibakar, dan mengeluarkan aroma terapi yang harum. Dupa Ajeg Bali ini merupakan merk usaha dupa yang telah dirintis sejak tahun 2018 oleh bapak Made Indra Parmadika (30) hingga saat ini. Usaha ini didirikan karena adanya potensi penggunaan dupa di Bali yang banyak digunakan pada saat adanya persembahyangan dan acara-acara tertentu. Dupa Ajeg Bali menyediakan 10 macam aroma premium dupa yaitu Puduk, Baktha, Sai Flora, Krisna, Ganapati, Cendana, Cempaka, Teratai, jasmine dan lotus dengan berbagai macam bentuk dan jenis ukuran dupa. Yang membedakan Dupa Ajeg Bali dengan merek-merek dupa lainnya adalah Dupa Ajeg Bali memiliki aroma yang lebih pekat dan penuh.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di UMKM Dupa Ajeg Bali yang beralamat di Desa Sambangan Singaraja Bali. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan Produksi melalui penerapan pencatatan persediaan bahan baku. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan secara teori dan praktek dengan berbagai tahapan pelaksanaan. Selain dilakukannya pendampingan dan observasi tim pengabdian menelusuri tahapan-tahapan dalam pembuatan dupa dari awal proses produksi sampai pengemasannya. Kegiatan ini dilakukan selama 3 minggu untuk menganalisis mengenai permasalahan yang ada di Dupa Ajeg Bali. Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra terkait jadwal pelaksanaan kemudian melakukan observasi pada UMKM pengrajin dupa serta mempersiapkan surat izin dari pihak kampus untuk bisa melakukan praktek kerja lapangan di UMKM Ajeg Bali. Setelah itu akan dilakukan persiapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksana

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian mulai melakukan pembinaan tentang aspek produksi dimana tim pengabdian memberikan pembinaan mengenai pentingnya pencatatan persediaan bahan baku sekaligus membuat buku pencatatan persediaan bahan baku guna memudahkan dalam proses pencatatan serta menginformasikan sisa persediaan bahan baku sehingga pada saat proses produksi

tidak mengalami kehabisan bahan baku. Selanjutnya akan dilakukan tahap Evaluasi yaitu dengan melakukan monitoring dan kemudahan karyawan dalam menginformasikan persediaan bahan baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian mengkoordinasikan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dengan bapak Made Indra Parmadika selaku pemilik usaha dupa ajeg bali, untuk menentukan pelaksanaan praktek kerja lapangan yaitu: tanggal dan waktu dimulainya praktek kerja lapangan, mempersiapkan surat ijin pelaksanaan kegiatan, merencanakan kegiatan yang dilakukan selama praktek kerja lapangan ini berlangsung. Pada tanggal 07 Agustus 2023 tim pengabdian mendatangi Usaha Dupa Ajeg Bali yang terletak di Sambangan, Kec. Sukasada, Kab Buleleng, Bali bersama dosen pembimbing untuk melakukan kordinasi langsung dengan pemilik UMKM. Serta diberikan surat izin kepada pemilik UMKM Dupa Ajeg Bali bahwa akan diadakannya Praktek Kerja Lapangan di usaha ini.



Gambar 1. Penyerahan Surat Permohonan Izin

Pada tanggal 10 Agustus 2023 tim pengabdian melakukan observasi dimana tim pengabdian melakukan observasi terkait UMKM ini dimulai dari awal berdirinya usaha ini hingga menelaah mengenai tahapan pembuatan Dupa Ajeg Bali dari awal produksi hingga proses pengemasannya, mengamati kebiasaan apa saja yang diterapkan. Tim pengabdian juga melakukan wawancara terhadap pemilik usaha ini yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi secara lebih detail serta memberikan rekomendasi untuk memecahkan masalah tersebut. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan permasalahan yaitu sering mengalami kehabisan bahan baku hal ini terjadi karena karyawan yang bertanggungjawab di bagian bahan baku terlalu lamban menginformasikan dan tidak pernah ada pencatatan persediaan bahan baku.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dimulai pada Tanggal 18 Agustus 2023 pertama-tama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah membantu proses kegiatan-kegiatan produksi sepenuhnya seperti packing dupa, mencetak merek dupa dan membuatkan nota untuk pesanan yang sudah siap diantar guna agar tim pengabdian mengetahui bagaimana proses operasional di usaha ini.



Gambar 2. Proses Pembungkusan Dupa



Gambar 3. Proses Mencetak Merek Dupa

Selanjutnya, pada Tanggal 21 Agustus 2023 tim pengabdian mulai memberikan pembinaan mengenai pentingnya pembuatan catatan persediaan bahan baku, setelah disetujui oleh pemilik usaha maka selanjutnya penulis membuat buku catatan persediaan bahan baku yang sederhana dan mudah dimengerti.

konsumen tidak terpenuhi dengan cepat, terjadinya penurunan penjualan serta tidak dapat mempertahankan dan meningkatkan laba penjualan. Disamping itu usaha ini juga terlalu sedikit memiliki pelanggan (pengepul) bahan baku yang di perlukan contohnya seperti tempurung kelapa dimana tempurung kelapa adalah salah satu dari banyaknya bahan baku yang sulit ditemukan. Menurut Hanggana (2006) Bahan baku merupakan entitas yang dipakai untuk membuat suatu barang jadi, untuk membuat bahan menempel menjadi satu dengan barang jadi. Selain itu bahan baku dan bahan penolong mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjadi modal terbentuknya proses sampai hasil produksi.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan bahwa tim pengabdian bertujuan untuk memberikan bantuan, saran, solusi seperti tim pengabdian mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pihak UMKM dengan cara memberikan pemahaman mengenai pentingnya mencatat persediaan bahan baku serta tim pengabdian juga membuat buku catatan persediaan bahan baku sehingga nantinya karyawan mudah mengetahui dan melaporkan apabila persediaan bahan baku sudah menipis.

SARAN

Saran yang dapat tim pengabdian sampaikan kedepannya, diharapkan pemilik UMKM lebih tegas dalam mengawasi karyawannya terkhusus karyawan yang bertugas di bidang persediaan bahan baku.

DAFTAR RUJUKAN

- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2), 157-172
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Lius, D. P. (2021). *Analisis Pencatatan Persediaan Menggunakan Metode Pencatatan Perpetual (Studi Kasus Pada Minimarket Maritza Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mutawalli, L., & Wahyudi, G. R. I. (2022). MODEL FORMAL UNTUK MEMREDIKSI FAKTOR KEBERHASILAN UMKM DI MASA PANDEMI. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (Jinteks)*, 4(4), 372-379.
- Pradana, V. A., & Jakaria, R. B. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gula Menggunakan Metode EOQ Dan Just In Time. *Bina Teknika*, 16(1), 43-48.
- Zahra, S. (2022). DEFINISI, KRITERIA DAN KONSEP UMKM.